



Pelatihan Edukasi Gizi Berbasis Komunitas melalui Platform Cookpad Posyandu Desa Jaddih, Kabupaten Bangkalan

Lailatul Muarofah Hanim^{1*}, M. Masqotul Imam Romadlani², Nur Istiqomah³, Imam Sofyan⁴

¹ Program Studi Psikologi, Universitas Trunodjoyo Madura

² Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Trunodjoyo Madura

³ Program Studi Psikologi, Universitas Trunodjoyo Madura

⁴ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Trunodjoyo Madura

Abstrak

Bayi membutuhkan asupan Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang dimulai sejak usia 6 hingga 24 bulan. Asupan makanan bergizi yang tepat merupakan kunci dalam pencegahan masalah gizi seperti *stunting*. Minimnya pengetahuan tentang variasi menu dan terbatasnya akses terhadap panduan maupun buku resep praktis sering menjadi kendala bagi ibu. Melalui kegiatan pelatihan ini, tim pengabdian kepada masyarakat berupaya untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan pengolahan makanan bergizi untuk bayi dengan pemanfaatan aplikasi digital Cookpad. Penggunaan aplikasi ini juga mendorong inovasi menu berbasis pangan lokal yang mudah diakses sebagai sumber inspirasi dan media berbagi resep MPASI. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Metode yang digunakan adalah kombinasi antara diskusi interaktif dan praktik langsung pembuatan akun serta penelusuran resep menggunakan aplikasi Cookpad. Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu serta kader dalam membuat inovasi MPASI yang bergizi seimbang dari pangan lokal. Peserta tidak hanya menjadi pengguna pasif untuk melihat pilihan resep yang tersedia, tetapi juga dapat secara aktif menambahkan, berdiskusi secara daring serta mengunggah hasil inovasi resep yang telah dipraktikkan dengan membubuhi gambar hasil masakan. Pemanfaatan aplikasi Cookpad berhasil membuka wawasan peserta terhadap sumber daya resep yang luas, menjadikan proses persiapan MPASI lebih variatif dan berkesan.

Keywords:

Complementary feeding; Cookpad; baby's nutrition; stunting

Correspondence Author:

Lailatul Muarofah Hanim
lailtul.mhanim@trunojoyo.ac.id

Article History

Submitted; 7 January 2026

Revised; 10 April 2026

Published; 1 June 2025

Community-Based Nutrition Education Training via Cookpad Platform at Jaddih Village Posyandu, Bangkalan Regency

Abstract

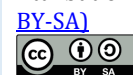
The baby's growth phase over 6 months of age needs to be supplemented with nutritious complementary foods for toddlers. Proper nutritional intake for toddlers is key to preventing nutritional problems such as stunting. Limited menu variety and access to practical recipes are often obstacles for mothers. Through this training activity, the community services team sought to increase knowledge and skills in preparing nutritious food for toddlers by utilizing the Cookpad digital application. The use of this application also encourages innovation in menus based on locally sourced foods easily accessible as a source of inspiration and a medium for sharing complementary feeding recipes. This community service activity was carried out in Jaddih Village, Socah District, Bangkalan Regency. This training activity adopts a combination of interactive discussions and hands-on practice in creating accounts and searching for recipes using the Cookpad application. This training proved to be effective in increasing the knowledge and skills of mothers and cadres in creating innovative, nutritionally balanced complementary foods from local foods. Participants were not only passive users viewing available recipe options but could also actively add recipes, discuss them online, and upload the results of their recipe innovations accompanied by photos of the dishes they had prepared. The use of the Cookpad application successfully broadened participants' perspectives on the vast array of recipe resources available. It provides the process of preparing complementary foods (MPASI) more varied and memorable.

Published by

Yayasan Lentera Avanya
Nagari in collaboration with
Universitas Tribhuwana
Tungadewi

This article is licensed under
Creative Commons

Attribution-ShareAlike [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Lima tahun pertama usia bayi merupakan periode emas atau biasa disebut *golden age*, dimana pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak berlangsung paling pesat dan fundamental. Pemenuhan gizi seimbang pada fase ini sangat penting karena berfungsi sebagai asupan utama dan pondasi bagi seluruh sistem tubuh. Gizi yang tepat memastikan anak mencapai potensi pertumbuhan optimalnya (Mardiah dkk., 2025; Romadlani dkk., 2025). Kekurangan gizi sedikit saja pada fase ini dapat menyebabkan gangguan permanen yang sulit diperbaiki di kemudian hari. Asupan gizi seimbang pada bayi tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan fisik, tetapi juga menentukan kualitas perkembangan kognitif dan kecerdasan anak (Solahuddin dkk., 2024). Pemahaman gizi yang baik oleh orang tua memungkinkan penyediaan makanan yang kaya nutrisi mikro tersebut, sehingga mendukung daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan belajar anak. Sebaliknya, kekurangan gizi dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik dan kognitif, serta penurunan tingkat kecerdasan (Hanım dkk., 2025).

Pemahaman tentang gizi juga merupakan langkah preventif terpenting untuk mencegah masalah malnutrisi serius yang dampaknya berkepanjangan, seperti *stunting* (Khatimah dkk., 2023). *Stunting* masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang kompleks dan persisten di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Pulau Madura. SSGI (Survey Status Gizi Indonesia) juga merilis prevalensi bayi di bawah usia 5 tahun (balita) bermasalah gizi di Kabupaten Bangkalan menunjukkan angka 17,6 % pada tahun 2024. Meski lebih rendah dari angka nasional, namun masih dalam kategori masalah kesehatan yang perlu diatasi ($\geq 15\%$). Pada tahun 2024, Angka kasus *stunting* di Bangkalan memang tergolong fluktuatif dari bulan ke bulan. Berdasarkan data pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat elektronik (e-PPGM), ribuan anak mengalami *stunting* (Radar madura, Juni 2024). Menurut data dari Dinas Kesehatan maupun survei nasional, angka prevalensi *stunting* di Bangkalan masih berada di atas rata-rata nasional. Hal ini menunjukkan masih adanya tantangan besar dalam hal akses dan kualitas pelayanan gizi, sanitasi, edukasi kesehatan, serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang sejak dini. Salah satu faktor penyebab utama tingginya angka *stunting* di Bangkalan yaitu rendahnya pengetahuan ibu tentang pemberian makan bayi dan anak. Sebagai langkah nyata penanggulangan *stunting*, kegiatan pelatihan ini menitikberatkan pada pemahaman serta kesadaran ihwal gizi anak. Intervensi gizi melalui pemberian makanan tambahan bergizi untuk bayi sangat krusial untuk mencegah terjadinya *stunting* (Dainy dkk., 2024).

Ketergantungan masyarakat pada solusi praktis berbasis aplikasi di era digital saat ini semakin meningkat untuk mencari ide, inspirasi, dan panduan resep sehari-hari. Cookpad hadir sebagai salah satu platform komunitas memasak global terbesar, yang berhasil menjembatani kebutuhan memasak dengan kemudahan teknologi. Begitu juga dengan ide dan inspirasi resep makanan bergizi untuk bayi. Aplikasi ini tidak hanya menyimpan jutaan koleksi resep, tetapi juga memfasilitasi pengguna untuk saling berbagi pengalaman, berinteraksi, dan bahkan memublikasikan kreasi masakan sendiri. Hal ini menjadikan Cookpad lebih dari sekadar buku resep digital, melainkan sebuah ekosistem sosial bagi pecinta masak.

Meskipun Cookpad sangat populer dan mudah diunduh, banyak pengguna yang belum memanfaatkan seluruh potensi dan fitur yang ditawarkan aplikasi ini secara maksimal. Kendala

sering muncul dalam hal pencarian resep yang efektif, penulisan resep yang menarik dan anti-gagal, hingga pemanfaatan fitur komunitas untuk saling belajar dan mengembangkan keterampilan memasak. Padahal, penguasaan aplikasi Cookpad secara optimal dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kreativitas di dapur. Hal tersebut juga sangat mendukung pemenuhan gizi keluarga, khususnya bagi bayi guna mencegah sekaligus menanggulangi *stunting* melalui pemberian makanan tambahan (Kadafi dkk., 2023; Putri & Pahlevi, 2024).

Kondisi para ibu yang bayinya sedang masa pemberian MPASI di Desa Jaddih belum memahami komposisi gizi dan variasi menu yang dapat disajikan. Diantara mereka memberi makan bayinya lebih banyak porsi karbohidrat (nasi) dibandingkan dengan protein, yang justru sangat diperlukan selama masa tumbuh kembang anak. Para ibu juga belum banyak memiliki referensi maupun pengalaman dalam membuat resep MPASI yang mudah, menarik, dan tinggi kalori sesuai kebutuhan gizi anak. Diantara mereka mengenal Cookpad sebatas melihat resep saja melalui website dan belum ada yang mencoba membuat akun menggunakan aplikasinya sehingga pemanfaatan Cookpad masih belum optimal. Para ibu juga belum pernah mencoba untuk saling berbagi resep dan tips memasak dengan sesama pengguna.

Oleh karena itu, pelatihan aplikasi Cookpad menjadi sangat penting dan relevan. Pelatihan ini dirancang untuk membekali peserta dengan literasi digital yang memadai agar mampu menjelajahi fitur-fitur Cookpad secara mendalam. Pelatihan ini bertujuan untuk mengubah peserta dari sekadar pengguna pasif menjadi kontributor aktif. Dengan menguasai aplikasi ini, peserta diharapkan dapat menemukan solusi memasak yang lebih mudah, termotivasi untuk mencoba resep baru, dan berinteraksi secara efektif dalam komunitas, sehingga aktivitas memasak tidak lagi menjadi beban, melainkan kegiatan yang menyenangkan, produktif, dan inspiratif.

METODE PENGABDIAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, Madura. Menjadikan Posyandu desa sebagai mitra, kegiatan pengabdian ini merupakan implementasi atau langkah konkret untuk menanggulangi *stunting*. Pelatihan edukasi digital penggunaan aplikasi digital cookpad ini dilaksanakan pada 12 September 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang ibu yang memiliki bayi usia 6 - 24 bulan yang memiliki *smartphone*. Dalam kegiatan ini mereka juga didampingi oleh para kader posyandu dan bidan setempat.

Pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah, dialog partisipatoris dan praktik langsung. Tim pengabdian menyampaikan penyuluhan terkait kebutuhan gizi pada bayi dan memberikan pelatihan pemanfaatan Cookpad sebagai sarana diskusi dan inspirasi pembuatan resep makanan bergizi. Melalui kegiatan ini, peserta pelatihan tidak hanya dibekali dengan wawasan tentang gizi pada masa MPASI bayi, tetapi juga keterampilan digital untuk memperkaya solusi dan inspirasi resep masakan untuk bayi

pada aplikasi Cookpad. Kegiatan ini direalisasikan dengan beberapa tahapan, seperti persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan awal merupakan persiapan pelatihan dengan mempersiapkan piranti kegiatan; menyiapkan materi, menyediakan stop kontak untukantisipasi ponsel *low battery*, memastikan sinyal dan wifi di lokasi lancar, menyiapkan materi yang akan disampaikan serta pemberian *pre-test*. Pada proses pelaksanaan, pemateri menyampaikan

materi, kemudian dialog serta terakhir dilanjutkan dengan praktik aplikasi Cookpad, khususnya yang berkaitan dengan resep MPASI dengan bahan dan alat yang mudah dan tersedia di sekitar tempat tinggal. Setiap peserta mendapatkan kesempatan untuk mencoba secara langsung menggunakan aplikasi cookpad, mulai dari membuat akun, mengenali fitur serta mencoba upload resep sederhana yang sudah pernah mereka coba di rumah. Mereka didampingi secara langsung oleh anggota tim pengabdian, termasuk jika mereka menemui kesulitan saat instalasi aplikasi ini. Pada tahapan ini tim pengabdian juga memberikan pendampingan sehingga peserta secara individu memahami substansi kegiatan pelatihan. Tahap berikutnya adalah evaluasi, peserta akan diberikan *post-test* serta diminta untuk memberikan umpan balik terkait pelaksanaan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para ibu yang memiliki bayi minima usia 6-24 bulan melalui pelatihan aplikasi Cookpad. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* diketahui terdapat peningkatan pemahaman terhadap penggunaan aplikasi cookpad, termasuk didalamnya peningkatan wawasan terkait variasi menu MPASI yang dapat mereka terapkan di rumah. Berikut hasil analisis data *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Beda *Pre-Test* Dan *Post-Test*

		Paired Samples t- Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-10,75000	8,62600	1,92883	-14,78709	-6,71291	-5,573	19	0,000

Sumber: Analisis data author

Pada tabel 1 di atas, berdasarkan hasil uji *paired sample test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 serta standar deviasi sebesar 8,626000. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman para ibu terhadap aplikasi Cookpad.

Tabel 2. Rerata *Pre-Test* Dan *Post-Test*

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	57,5000	20	12,19361	2,72657
	posttest	68,2500	20	10,16638	2,27327

Sumber: Analisis data author

Sementara pada tabel 2, terlihat nilai rata-rata pemahaman tentang aplikasi Cookpad meningkat sebesar 10,75 dari nilai *pre test* ke nilai *post test*. Artinya tingkat pemahaman para yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini meningkat setelah memperoleh pelatihan. Dengan demikian pelatihan aplikasi Cookpad ini efektif untuk meningkatkan pemahaman para ibu tentang variasi menu resep MPASI. Melalui pemahaman ini, para ibu dapat memanfaatkan aplikasi ini sebagai media untuk memperoleh inspirasi tentang menu sehat sekaligus berbagi

informasi seputar kegiatan memasak. Variasi menu menjadi hal penting dalam masa pemberian MPASI karena hal ini menjadi faktor yang mendukung semangat bayi untuk mengonsumsi makanan sekaligus membantu para ibu untuk merencanakan menu-menu pilihan yang diinginkan.

Aplikasi Cookpad juga menjadi referensi bagi para ibu untuk memilih bahan dan cara memasak yang sesuai. MPASI tidak selalu tentang makanan yang mahal. Beberapa bahan MPASI justru lahir dari potensi lokal seperti pemanfaatan jagung (Katili dkk., 2023); buah naga dan tempe (Rufaridah dkk., 2023); serta pepaya, labu, dan daun kelor (Hamadiyah dkk., 2024). Banyak resep sederhana dan mudah yang dapat dicoba dengan memanfaatkan bahan pangan lokal. Kekayaan menu atau resep makanan juga dapat diakses, disimpan serta dipraktikkan (*recook*) dengan menggunakan aplikasi Cookpad.

Manfaat aplikasi Cookpad utamanya terletak pada kekayaan inspirasi resep yang diunggah oleh jutaan pengguna, termasuk para ibu. Hal ini memungkinkan pencarian menu spesifik, seperti resep penambah berat badan, camilan sehat, atau resep yang disesuaikan dengan alergi, hanya dengan menggunakan kata kunci tertentu. Pengguna juga sering mencantumkan kategori usia di judul resep, mempermudah penyaringan informasi tentang resep yang cocok, misalnya antara MPASI 6 bulan, 9 bulan, 12 bulan hingga 24 bulan. Hal tersebut berkaitan dengan kesadaran pemberian makanan tambahan pada bayi dengan kasus kejadian *stunting* (Najib dkk., 2023).



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi Aplikasi Cookpad

Sumber: Dokumentasi author

Selain keragaman menu, Cookpad menyediakan panduan memasak yang sangat detail dan praktis. Setiap resep dilengkapi dengan daftar bahan, langkah-langkah memasak yang jelas, dan seringkali disertai foto *step by step*, sehingga mudah diikuti bahkan oleh para ibu yang baru belajar memasak. Resep-resep ini umumnya mencakup tips *real-life* mengenai tekstur untuk makanan bayi dan trik agar anak lahap makan. Tekstur dan jadwal pemberian makanan tambahan bagi bayi juga krusial dalam proses *feeding* bagi bayi (Elni & Julianti, 2021). Aspek ini sangat mendukung para ibu dalam menjaga keseimbangan gizi anak, dimana dapat mencari resep yang memenuhi kriteria gizi seimbang.

Sebagai platform komunitas daring, Cookpad memiliki berbagai fitur *Recook* yang memungkinkan pengguna melihat seberapa teruji suatu resep, karena semakin banyak *Recook*,

resep tersebut umumnya semakin terpercaya dan disukai. Para ibu juga dapat berinteraksi langsung dengan pengunggah resep melalui kolom komentar untuk bertanya mengenai detail masakan atau membagikan modifikasi yang dilakukan. Cookpad tidak hanya menjadi bank resep, tetapi juga sumber dukungan dan informasi praktis bagi orang tua yang ingin memastikan bayi mendapat asupan terbaik.



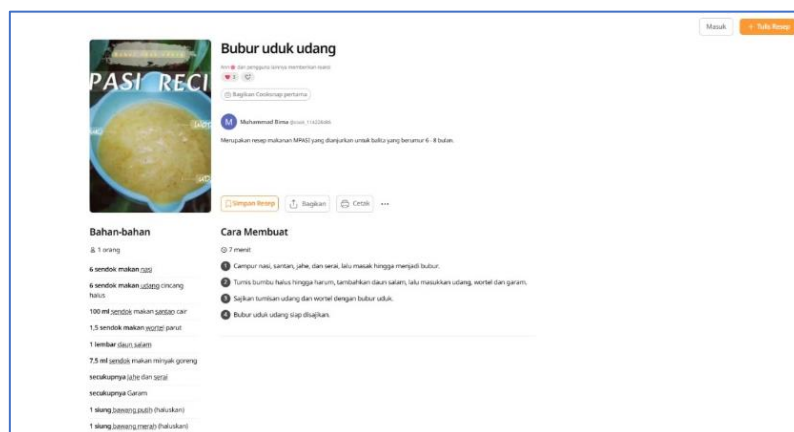
Gambar 2. Penjelasan teknis pemanfaatan aplikasi Cookpad

Sumber: Dokumentasi author

Aplikasi Cookpad menawarkan berbagai manfaat signifikan, salah satunya adalah mengubah pengalaman memasak sehari-hari menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Ditambah lagi, penggunaan fitur-fitur juga menjadikan kegiatan memasak menjadi lebih interaktif, baik bagi pemula maupun yang sudah berpengalaman. Hal ini juga berlaku untuk menyiapkan asupan tambahan bergizi untuk bayi. Aplikasi ini juga menjadi sumber inspirasi resep yang masif dan beragam. Dengan beragam varian koleksi resep yang diunggah oleh pengguna dari seluruh dunia, Cookpad menjadi solusi cepat untuk mengatasi kebingungan mencari ide menu harian. Para ibu dapat mencari resep secara spesifik berdasarkan bahan-bahan yang tersedia di dapur atau di lingkungan sekitar. Beberapa olahan dari pangan lokal yang mudah didapatkan di Kabupaten Bangkalan seperti jagung manis dan labu (Hanim dkk., 2025); puding daun kelor (Putri dkk., 2025; Simamora dkk., 2025); biskuit fortifikasi tepung daun kelor (Daulay dkk., 2023) serta biskuit kacang hijau dan daun katuk (Ahmad dkk., 2024).

Pada pelatihan ini, para ibu juga menyampaikan *feedback* positif atas pemahamannya terhadap aplikasi Cookpad. Mereka menjadi mudah dalam mencari ide maupun referensi menu sekaligus mengantisipasi jika ada kondisi *stuck* atau jenuh dengan menu harian seperti biasanya. Mereka juga menilai bahwa aplikasi ini lebih mudah dan praktis karena cukup mudah diakses dengan *smartphone* yang sehari-hari biasa digunakan.

Cookpad juga berfungsi sebagai alat dokumentasi dan panduan memasak pribadi yang praktis. Pengguna dapat dengan mudah menulis dan menyimpan resep masakan yang pernah dibuat, menjadikannya buku resep *online* pribadi yang aman dari risiko hilang atau rusak. Bagi pemula, resep di Cookpad sering kali lebih mudah dipraktikkan karena disajikan dalam langkah-langkah yang jelas, disertai foto proses, dan berbagai tips. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, fitur *recook* juga menjadi indikator penting, dimana resep dengan banyak *recook* menunjukkan bahwa resep tersebut teruji berhasil dan disukai oleh komunitas, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dalam memasak. Kesadaran dan rasa senang dalam proses penyiapan makanan tabahan untuk bayi juga mempengaruhi perilaku keluarga, khususnya ibu, untuk memenuhi asupan gizi untuk bayi.



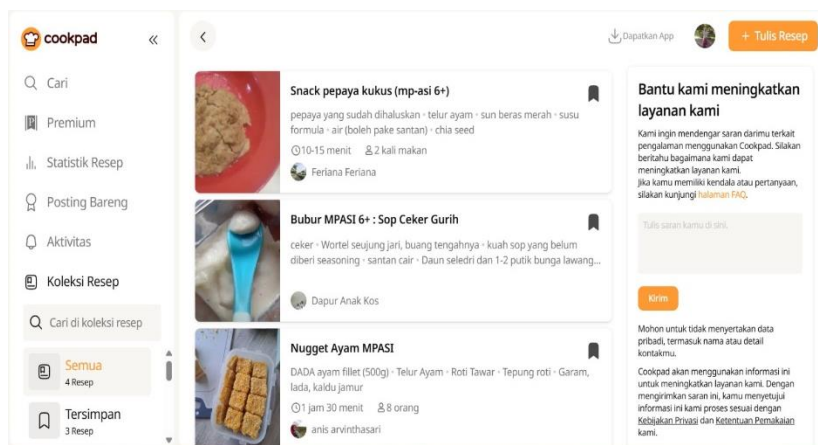
Gambar 3. Tampilan di aplikasi Cookpad

Sumber: Dokumentasi author

Lebih dari sekadar aplikasi resep, Cookpad adalah komunitas memasak global yang dinamis. Platform ini memungkinkan interaksi dan dukungan antar anggota, di mana pengguna dapat saling berbagi pengalaman, memberikan pujian melalui fitur *Cooksnap* (foto hasil masakan), hingga bertukar tips mengenai bahan masakan murah atau alternatif bahan. Interaksi sosial ini menumbuhkan semangat berkreasi di dapur dan menjadikan kegiatan memasak tidak lagi terasa monoton. Selain itu, Cookpad juga dapat dimanfaatkan sebagai media promosi untuk memamerkan kreasi masakan dan menjangkau audiens yang memiliki minat yang sama.

Aplikasi Cookpad, dalam konteks intervensi gizi zpesifik, berperan sebagai platform literasi digital yang memfasilitasi peningkatan kualitas dan kuantitas asupan makanan bayi. Platform ini menyediakan akses instan terhadap basis data resep berbasis komunitas, memungkinkan ibu untuk mencari dan mengadopsi formulasi menu yang secara eksplisit ditujukan untuk mengatasi defisiensi gizi, seperti resep *Weight Booster* atau resep tinggi protein hewani yang esensial untuk tumbuh kembang anak. Beberapa resep berbahan protein hewani juga mudah didapatkan para ibu di Kabupaten Bangkalan, daging ayam, hati ayam, ikan kembung, ikan tongkol, telur, daging sapi, hingga daging bebek.

Pemanfaatan Cookpad secara signifikan mendukung upaya diversifikasi menu dan peningkatan kepadatan nutrisi. Melalui fitur pencarian yang spesifik, pengguna dapat menemukan variasi resep yang mengoptimalkan sumber daya lokal yang kaya nutrisi mikro maupun makro. Sebagai contoh, resep yang memanfaatkan ikan kembung yang banyak terdapat di daerah Bangkalan sebagai sumber DHA (Docosahexaenoic Acid) yang terjangkau atau daun kelor yang merupakan tanaman khas di Madura sebagai sumber zat besi dapat diperoleh dengan mudah. Selain itu, kegiatan memasak dengan pemanfaatan aplikasi digital ini juga dapat mempromosikan pangan lokal dalam pencegahan *stunting*. Ketersediaan resep yang beragam juga mengatasi tantangan kebosanan terhadap makanan atau dengan kata lain *food monotony* yang sering menjadi penyebab penurunan asupan makan pada anak, dan secara tidak langsung membantu mencapai target asupan energi dan protein bayi. Pada kegiatan pengabdian ini, para ibu anggota posyandu juga mencoba untuk memposting resep yang biasa mereka gunakan sehari-hari serta mencoba berinteraksi dengan sesama pengguna melalui fitur komentar dan *snapcook*.



Gambar 4. Contoh resel MPASI yang telah diupload Peserta
Sumber: Dokumentasi author

Peran Cookpad tidak terbatas pada penyediaan resep, tetapi meluas pada transfer pengetahuan praktis mengenai pengolahan dan penyesuaian tekstur makanan. Resep yang diunggah sering menyertakan panduan rinci mengenai tekstur makanan yang sesuai dengan tahapan usia bayi, mulai dari lumat, kental, hingga *finger food*. Tekstur makanan yang diberikan pada bayi juga sangat krusial dalam pencegahan *stunting* yang melibatkan pengembangan oromotor bayi (Hanim dkk., 2025). Dengan adanya fitur komunitas dan *recook*, terjadi pembelajaran *peer-to-peer* (antar-sesama ibu) mengenai modifikasi resep agar lebih diterima oleh anak atau disesuaikan dengan kendala ekonomi rumah tangga. Mekanisme ini secara kolektif memberdayakan ibu sebagai pengambil keputusan gizi utama di rumah, memastikan bahwa intervensi gizi, terutama pada masa MPASI, dilakukan secara konsisten, efektif, dan berbasis bukti empiris dari pengalaman komunitas.

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi Cookpad mampu menjembatani literasi gizi pada ibu posyandu di Desa Jaddih. Para ibu posyandu di Desa Jaddih kini memiliki kemandirian dalam mengakses, memodifikasi dan membagikan resep secara berkelanjutan, sehingga mendukung upaya staretgis penurunan *stunting* di Kabupaten Bangkalan. Keberhasilan adopsi platfor digital ini secara tidak langsung juga membangun rantai informasi gizi yang positif, dimana para ibu dapat mendokumentasikan resep dan membagikannya kembali ke ranah publik secara luas. Dalam pelatihan ini, tim pengabdian menemukan beberapa kendala teknis yang menjadi catatan penting untuk efektifitas edukasi digital kedepannya. Kendala teknis yang terjadi misalnya kualitas hasil foto yang kurang sehingga perlu ada sesi singkat teknik pengambilan foto makanan sederhana menggunakan cahaya alami agar lebih menarik. Selain itu, kendala pada kapasitas memori *smartphone* juga dapat diatasi dengan mengarahkan mereka pada penggunaan Cookpad versi Web (melalui *browser*) dengan tetap membuat akun agar pemanfaatan Cookpad tetap optimal sebagaimana menggunakan aplikasi.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan aplikasi Cookpad merupakan intervensi yang efektif dalam menjembatani kebutuhan memasak sehari-hari dengan kemajuan teknologi. Pelatihan aplikasi Cookpad diharapkan secara komprehensif berkontribusi dalam upaya memberdayakan peserta. Dengan tujuan untuk meningkatkan literasi digital di bidang kuliner dan memotivasi kreativitas

memasak, peserta tidak hanya menjadi konsumen resep pasif. Peserta juga dibekali dengan keterampilan teknis untuk menjadi *creator* konten aktif yang mampu membuat, mempublikasikan, dan menyajikan resep sendiri. Peserta juga dapat mengkreasikan ide dan resep masakan dengan visual yang menarik dan informatif. Pelatihan digital ini juga berupaya meningkatkan kemampuan teknis, tumbuhnya semangat berbagi resep, dan munculnya keberanian untuk berkreasi kuliner. Pelatihan ini memastikan bahwa peserta dapat menjadikan aktivitas memasak lebih efisien, lebih inspiratif, dan lebih berdampak dengan memanfaatkan Cookpad sebagai alat utama untuk eksplorasi dan ekspresi kuliner khususnya kreasi dan inovasi makanan tambahan bergizi untuk bayi. Hasrat dan keinginan yang kuat dalam menyediakan makanan bergizi untuk bayi tentu juga berdampak positif untuk bayi terlebih kaitannya dengan jasad stunting. Intervensi langsung melalui peningkatan kesadaran pemberian asupan tambahan bergizi untuk bayi juga berdampak langsung pada kemauan dan kesadaran belajar makan bagi bayi. Tidak hanya memberikan kebermanfaatan bagi bayi, pelatihan ini juga meningkatkan aspek pengembangan keterampilan dan kepercayaan diri peserta. Dengan pemahaman mendalam tentang fitur-fitur seperti pencarian resep berdasarkan bahan yang ada dan kemampuan mengakses resep teruji, peserta termotivasi untuk mencoba variasi masakan baru dan mengatasi ketakutan gagal di dapur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Trunodjoyo Madura yang telah mendukung dan mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan sesuai rencana dan sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Hadju, V., & Latiep, I. F. (2024). Inovasi Makanan Biskuit Kacang Hijau dan Daun Katuk Sebagai PMT Dalam Pencegahan Stunting. *CARADDE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 7(1), 1-12. <https://doi.org/10.31960/caradde.v7i1.2479>
- Dainy, N. C., Kushargina, R., Anwar, K., & Herdiansyah, D. (2024). Edukasi Pengolahan Menu dan Porsi Makan Bayi sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kabupaten Bogor. *JAGRI: Jurnal Abmas Negeri* 5(1), 33-42. <https://doi.org/10.36590/jagri.v5i1.876>
- Daulay, E., Mahendra, A., Rizky, I. N., Aridzki, A. N., Syahfitri, D., & Anjani, S. (2023). Inovasi Pangan Lokal untuk Mendukung Gizi Optimal dan Pencegahan Stunting. *Journal of Human and Education* 3(1), 331-340. <https://jahe.or.id/index.php>
- Elni, E. & Julianti, E. (2021). The Correlation between Feeding Habit Factor and The Incidence of Stunting in Children Under Five Years. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran* 8(3), 283-291. <https://doi.org/10.24198/jkp.v8i3.1554>
- Hamadiyah., Rosmawati., Resmawati., Risma, A., Rahmawati., Rusti, R. & Sumarni. (2024). Inovation PELAKOR (Pepaya, Labu, and Kelor) as an Effort to Prevent Stunting. *Community Development Journal* 5(1), 1079-1084. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.23224>
- Hanim, L. M., Romadlani, M. M. I., Alisyrofi, A. Q., A., Safitri, A., Madrem, B. R. P. A., & Tsaniyah. (2025) "Pelatihan Psikoedukasi Sadar Gizi Berbasis Pangan Lokal sebagai Prevensi Stunting di Desa Jaddih, Bangkalan". *SANTRI: Journal of Student Engagement* 4(2), 193-204. <https://doi.org/10.55352/santri.v4i2.1905>

- Kadafi, A., Pratama, B. D., Christiana, R., Wardani, S. Y., Nurfaizin, A., Setiawan, O., Putra, I. A. L., & Hidayat, T. (2023). Upaya Pencegahan Stunting dengan Edukasi Pentingnya ASI, MPASI dan Makanan Bergizi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 4(1), 41-48. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i1.315>
- Katili, A. S., Lamondo, D., & Kasim, V. N. A. (2023). Inonasi Produk Olahan Jagung dan Kerang Darah untuk Atasi Stunting. *ABDIMAS* 27(1), 83-87. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v27i1.426744>
- Khatimah, N. H., Erham., Fathurrahman., Avila, D. Z., & Alkhair. (2022) Edukasi Gizi Yang Tepat Dalam Mencegah Stunting Dengan Menggunakan Media Booklet dan Poster. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(4), 3491-3497. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6849>
- Mardiah, A., Zoraya, S. I., & Azmi, F. (2025). Pmberdayaan Ibu melalui Cooking Class MPASI untuk Mencegah Stunting. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2), 177-188. <https://doi.org/10.17977/um075v5i22025p177-188>
- Najib., Giyarsih, S. R., & Nawawi, U. L. (2023). Analysis of feeding behavior and family food security as a stunting risk factor in Semarang city. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 19(2), 270-277. <https://doi.org/10.15294/kemas.v19i2>
- Putri, C. A. & Pahlevi, A. F., T. (2024). Upaya preventif stunting melalui edukasi terhadap remaja, ibu hamil, kader posyandu serta demo masak mpasi di desa gambiran kabupaten banyuwangi. *Jurnal Kesehatan Tambusai* 5(3), 10025-10035. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i3.32001>
- Putri, E. A., Wardhana, W., & Santhyami. (2025). Inovasi Pangan Sehat Puding Daun Kelor sebagai Pencegahan Stunting pada Bayi. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 4(10), 2610-2616. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i10.2926>
- Romadlani, M. M. I., Hanim, L. M., Sofyan, I., Ramadhani, N. W., & Wafi, A. (2025). Meningkatkan Pemahaman Sadar Gizi dan Pencegahan Stunting Sejak Dini Siswa SDN Gili Timur 2 Kecamatan Kamal, Bangkalan. *SANTRI: Jurnal of Student Engagement* 4(1), 26-35. <https://doi.org/10.55352/santri>
- Rufaridah, A., Dahlan, A., Komalasari, W., Marlia, S., & Husni, L. (2023). Inovasi Pembuatan Makanan Pendamping ASI untuk Pencegahan Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi* 4(2), 147-153. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v4i2.107>
- Simamora, R. S., Agustina, L., Wati, P. K., Rahayu, F. E., Nurhayati, N., & Anggriani, A. (2025). Pemanfaatan Puding Daun Kelor untuk Pencegahan Stunting di Kelurahan Sepanjang Jaya Kota Bekasi. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(1), 54-58. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i1.3900>
- Solahuddin, R. A., Fitriani, D., Anggrani, P., Magdalena, L. A., Hasibuan, N. J., Munawaroh, Putra, E., A., S., Khairani, D., Fahry, R., & Pratiwi, P. I. (2024). Strategi Pencegahan Stunting Melalui Edukasi MPASI di Kelurahan Tanah Baru, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 6(2), 186-197. <https://doi.org/10.29244/jpim.6.2.186-197>